



## HUBUNGAN ANTARA MOTOR EDUCABILITY TERHADAP KEMAMPUAN SERVIS BAWAH BOLA VOLI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 LAROMPONG

Arlioni<sup>1</sup>, Aminuddin<sup>2</sup>, Awaluddin<sup>3</sup>, Suhardianto<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky  
Email : Arlioni19@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky  
Email : aminuddinnyampo@gamil.com

<sup>3</sup>Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky  
Email : awaluddin@universitasmegarezky.ac.id

<sup>4</sup>Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky  
Email : suhardianto@universitasmegarezky.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motor educability terhadap kemampuan servis bawah bola voli siswa kelas VIII Smp negeri 4 Larompong. Jenis penelitian ini yaitu korelasional (korelasi). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Larompong dengan jumlah 15 orang siswa dimana siswa laki-laki berjumlah 8 orang dan jumlah perempuan yaitu 7 orang siswa. Teknik yang digunakan adalah total sampling dengan seluruh jumlah sampel. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel (1) variabel independen yakni motor educability (2) variabel dependent yakni kemampuan servis bawah bola voli. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes iowa-brece dan tes kemampuan servis bawah bola voli.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS (statistical package for the social science) versi 22 analisis korelasi data, maka di dapatkan nilai sig (2- tailed) sebesar  $(0.00 < 0.05)$ , yang berarti terdapat korelasi signifikan antara motor educability terhadap kemampuan servis bawah bola voli sebesar 0.002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motor educability terhadap kemampuan servis bawah bola voli tingkat motor educability yang tinggi siswa akan lebih mudah menguasai teknik servis dengan efektif dan efisien.

**Kata Kunci** : Motor educability, kemampuan servis bawah, bola voli.

## THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTOR EDUCABILITY TOWARDS UNDER SERVICE ABILITY IN VOLLEYBALL AT GREADE VIII STUDENTS OF SMP NEGERI 4 LAROMPONG

### ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between motor educability and the ability to serve under volleyball for students of class VIII SMP Negeri 4 Larompong. This type of research used correlational. Population and sampel in this study were 15 students in class VIII of SMP Negeri 4 Larompong. The number of students were 8 male students and 7 female students. The technique of research used total sampling with the entire number of sample. The research variables consist of two variables (1) independent variable was motor educability (2) the dependent variable was the ability to serve under volleyball. Data collection technique used the iowa-brece test and the under service ability test in volleyball. Based on the results of calculations using SPSS (statistical package for the social science) 22 version. Data correlation analysis, then the value of sig (2-tailed) was obtained of  $(0.000 < 0.05)$ , which means that there is a significant correlation between motor educability toward the ability to under service in volleyball of 0.002. it can be concluded that there is relationship between motor educability and under service in volleyball. Thus the level of motor educability is high, volleyball players can learn these basic techniques to be effective and effecient.

**Keywords** : motor educability, under service ability, volleyball

**Corresponden Author : Arlioni**

**Jalan:** inspeksi PAM Nipa-Nipa no.7

**E-mail :** Arlioni19@gmail.com



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, maka dari itu pelaksanaan pendidikan jasmani diarahkan pada pencapaian tujuan sistem tersebut. Tujuan sistem pembelajaran tersebut tidak cuma meningkatkan ranah raga, namun pula memeningkatkan aspek biologis, kesehatan kebugaran, keahlian berfikir, stabilitas emosional, keahlian sosial, penalaran serta aksi moral lewat kegiatan berolahraga.

Sebagaimana yang kita tahu bahwa setiap siswa mempunyai potensi dan kemampuan gerak yang berbeda-beda Perbedaan tersebut merupakan permasalahan yang harus dicarikan jalan keluarnya dalam proses dan kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai seluruh keterampilan gerak yang di ajarkan dengan baik. Salah satu caranya dengan melakukan pengelompokkan kemampuan siswa melalui tes motor educabilty.

Motor educablity, motor berarti bergerak, educatic berarti pengetahuan dan ability artinya kemampuan, yang jika dirangkaikan memberikan pengertian yaitu kemampuan bagi seseorang dalam menerima gerakan yang baru. Untuk dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar olahraga, adalah dengan cara memanfaatkan potensi diri yang menunjang keberhasilan individu dalam mempelajari keterampilan gerak yang disebut dengan motor educability. Motor educability merupakan kemampuan potensial yang menunjukkan cepat tidaknya atau mudah tidaknya seseorang menguasai suatu keterampilan gerak yang baru.

Permainan bolavoli terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai untuk melakukan permainan, salah satunya yaitu servis bawah. Sebagai salah satu modal utama dalam permainan bolavoli maka kemampuan melakukan servis bawah perlu untuk dikuasai dengan baik oleh pemain supaya permainan bisa dilakukan. Gerakan yang benar dan tepat saat melakukan servis kemungkinan besar akan menghasilkan sebuah gerakan bola yang benar dan menguntungkan bagi pemain yang melakukan servis.

Permainan bolavoli disampaikan secara bertahap dari keterampilan yang mudah dan sederhana menuju ke tingkat yang lebih kompleks. Hal itu dilakukan supaya siswa mampu menerima dengan baik dan memahami keterampilan yang diberikan dengan mudah. Namun demikian meskipun sudah diberikan pemahaman secara bertahap, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai teknik servis, passing dan smash dalam bolavoli, Ditambah dengan peralatan seperti bola yang hanya 4 buah dan hanya beberapa yang standar membuat siswa tidak bisa maksimal dalam menguasai teknik-teknik yang diberikan sehingga belum bisa dilihat sampai dimana tingkat kemampuan siswa dalam menguasai teknik-teknik dasar bolavoli tersebut khususnya servis bawah bolavoli.

Kemampuan dasar bolavoli seperti melakukan servis, passing dan smash merupakan bagian dari keterampilan dasar bermain bolavoli yang perlu dimiliki bagi seorang pemain bolavoli, tanpa mempunyai kemampuan tersebut, seseorang tidak akan mampu bermain dengan baik. Apalagi bagi pemain pemula, seperti halnya siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 larompong. Terdapat empat teknik bermain bolavoli yang perlu dikuasai oleh pemula. Keempat teknik dasar bermain bolavoli tersebut, antara lain:Teknik melakukan servis, teknik melakukan umpan atau passing, melakukan blok, dan teknik melakukan smash.

Setelah melakukan hasil observasi lapangan dalam proses pembelajaran penjas khususnya bolavoli siswa banyak mengalami kesulitan dalam melakukan servis. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain: Pertama, dalam melakukan servis bawah banyak siswa yang kesulitan dalam melambungkan bola sehingga bola jauh dari jangkauan. Kedua, beberapa dari siswa saat perkenaan bola tidak tepat sehingga servis tidak sampai atau keluar lapangan. Ketiga, posisi awal kaki siswa yang kurang tepat serta tangan yang tidak lurus ketika memukul bola membuat bola yang dipukul

tidak mempunyai tenaga. Dari kesulitan yang didapat siswa kita baru bisa melihat kesalahan dari teknik yang dilakukan oleh siswa, dan belum mengetahui seberapa kemampuan siswa yang didapat dari hasil materi yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu para pendidik harus mempunyai pemahaman bahwa olahraga juga dipandang sebagai salah satu tingkat kecerdasan yang sebenarnya wajib dilatih oleh manusia, yaitu kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan manusia didalam melakukan aktifitas yang melibatkan anggota tubuh dengan benar, Baik yang didapat secara pribadi maupun yang dipelajari. Dengan kata lain kecerdasan kinestetik bisa dikatakan bakal mempengaruhi kesuksesan berolahraga. Salah satu poin penting dalam meningkatkan kecerdasan ini adalah memahami gerak “motor educability”.

Memahami kecerdasan kinestetik “motor educability” sebagian dari proses pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu perlu di pahami bagaimana peran motor educability dengan kemampuan servis bawah bola voli dapat terlaksana secara efektif

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud untuk meneliti “Hubungan Antara Motor Educability Terhadap kemampuan Servis Bawah Bola Voli siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Larompong” Motor educability inilah yang akan menjadi fokus pembahasan dan keterkaitan dengan kemampuan servis bawah bola voli.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional “korelasi adalah suatu penelitian yang menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, yang besar kecilnya ditentukan oleh koefisien korelasi”. Penelitian ini adalah penelitian deskripsi korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motor educability terhadap kemampuan servis bawah bola voli.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Menurut Menurut Sugiyono (2010:80) Populasi adalah “Wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. “Maka dari penjelasan di atas Penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan jumlah 15 siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Larompong. Menurut Arikunto (2010:173) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Ibnu (2003:60-63) mengemukakan populasi adalah semua subjek atau objek sasaran penelitian .

#### **Sampel**

Sampel Menurut Sugiyono (2010:81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah

sampel sama dengan populasi jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 siswa kelas VIII Smp negeri 4 larompong.

### **Defenisi Operasional Variabel .**

1.Kemampuan Servis bawah Bola Voli Kemampuan Servis Bawah adalah teknik servis yang diawali dengan bola berada di tangan yang tidak memukul bola, sedangkan tangan terkuat berada disamping belakang digunakan untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari bawah untuk dilanjutkan kearah sasaran lawan melewati atas net.

2.Motor Educability Untuk mengukur kemampuan dalam mempelajari gerakan baru (motor educability) digunakan tes iowa brace tes. Adapun tes yang digunakan dikutip oleh (Widiastuti, 2015).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes Iowa brace tes dan tes servis bawah bola voli. Teknik atau cara pengambilan data penelitian dilakukan pada di luar proses kegiatan belajar mengajar.

Proses pengambilan data di awali dengan memberikan penjelasan bagaimana melakukan tes motor educability dan tes servis bawah bola voli. Agar tidak terjadi kesalahan saat pelaksanaan tes, Setelah itu peneliti memandu peserta tes untuk melaksanakan pemanasan agar tidak terjadi cedera saat pelaksanaan tes. Setelah itu siswa di kelompokkan dan memanggil satu persatu siswa untuk melaksanakan tes tersebut. Setiap siswa mempunyai kesempatan 2 kali tes motor educabilty dan tes servis bawah. Pengambilan data dilakukan bersama guru olahraga dan teman peneliti dengan pembagian tugas sebagai pencatat hasil, penghitung hasil, dokumentasi dan pengawas.

### **Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik, Maka dalam arti lebih cermat, sistematis sehingga lebih mudah di olah (Arikunto, 2006:160). Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.Untuk mengukur kemampuan dalam mempelajari gerak baru (motor educability) digunakan tes Iowa-Brace yang dikutip dari (Halim Ichsan Nur Dan Anwar Khairil, 2018).
2. Tes kemampuan servis bawah mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tes psikomotor.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala atau fenomena atau peristiwa tertentu.

Keseluruhan data yang di peroleh melalui tes penelitian di analisis dengan menggunakan bantuan SPSS (statistical package for the social selence) versi 22. Adapun hasil penelitian yang didapat dalam penelitian di jelaskan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4.1 Deskriptif Variabel Servis Bawah Dan Motor Educability

Variabel	Mean	Std.Deviation	Variance	Range	Minimum	Maximum	Sum
ME	16.13	1.596	2.552	4	14	18	242
K.S	8.20	775	600	2	7	9	123

Berdasarkan pada tabel 4.1 dari hasil perhitungan deskripsi di atas maka dapat diketahui bahwa:

1. untuk nilai rata-rata pada variabel motor educability dari 15 siswa kelas VIII Smp Negeri 4 larompong yaitu 16.13 dengan standar deviasi 1.596. nilai range 4, nilai minimum 14, nilai maximum 18 serta total nilai pada variabel motor educability 242 sedangkan
2. untuk variabel kemampuan servis yaitu 8.20. dengan standar deviasi 775, nilai range 4, Nilai minimum variabel kemampuan servis yaitu 7 dan nilai maximumnya sebesar 9. Serta total nilai variabel kemampuan servis bawah yaitu 123

2. Uji Normalitas data

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S (Kolmogorov-smirnov) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Adapun hasilnya Pengujin dari bantuan program SPSS dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Uji Normalitas**

		Motor Educability	Kemampuan Servis
N		15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	16.13	8.20
Most Extreme Differences	Std. Deviation	1.598	.775
	Absolute	.212	.249
	Positive	.200	.202
	Negative	-.212	-.249
Test Statistic		.212	.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068	.013

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel motor educability memiliki nilai sebesar 0.068 > 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal atau yang berarti menerima H0. Sedangkan variabel kemampuan servis bawah memiliki nilai sebesar 0.013 > 0,05 maka data ini dapat dikatakan data berdistribusi normal.

3. Uji Homogen Data

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut homogen, sebaliknya jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak homogen.

**Tabel 4.3 Uji Homogenitas**

	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig
Between groups	2.700	2	1.350	2.842	.098
Within groups	5.700	12	475		
Total	8.400	14			

berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil sig 0.098 > 0.05 artinya data penelitian seragam (homogen).

4. Uji korelasi

Uji korelasi adalah Analisis korelasi atau asosiasi merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar variabel X dan Y.

Dasar pengambilan keputusan Berdasarkan nilai Signifikansi :

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat korelasi,
2. sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat korelasi. Berikut merupakan hasil pengujian korelasi :
- 3.

**Tabel 4.4 Uji korelasi**

		ME	KS
Motor educability	Person correlation	1	439
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	15	15
Kemampuan servis bawah	Person correlation	439	1
	Sig. (2-tailed)	.002	15
	N	15	

Berdasarkan pada tabel kita akan melakukan penarikan kesimpulan dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan uji korelasi. Berdasarkan nilai signifikan dari hasil di atas di ketahui antara motor educability dan kemampuan servis bawah bola voli dengan sig sebesar  $0.002 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan hasil di atas di ketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara motor educability dan kemampuan servis bawah bola voli dengan nilai korelasi person 439

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, di dapatkan hasil nilai p (sig) dari hubungan antara motor educability terhadap kemampuan servis bawah bola voli adalah 0.002

(<0,05) menunjukkan bahwa motor educability memiliki hubungan yang kuat terhadap kemampuan servis bawah.

Motor educability adalah suatu istilah yang menunjukkan kapasitas seseorang dalam mempelajari gerakan yang baru. Kemampuan motor educability merupakan kemampuan yang mendasar pembentukan gerak yang akan dilakukan. Penguasaan suatu kemampuan gerak merupakan sebuah proses seseorang yang mengembangkan seperangkat respons ke dalam suatu pola gerakan yang terkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu dengan baik (Rusli lutan 1988). Kemampuan motor educability merupakan fundamental penting untuk mempelajari suatu gerakan.

Kualitas potensi motor educability akan memberikan gambaran mengenai kemampuan seseorang dalam menguasai gerakan-gerakan yang baru dengan mudah, maka tingkat tinggi potensial motor educability berarti derajat penguasaan terhadap gerakan baru makin mudah.

Setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda, kemampuan diri seseorang dikembangkan sesuai dengan tingkah laku yang dilakukan. Seseorang dikatakan mampu ketika seseorang itu sanggup melakukan kegiatan yang dilakukan secara bertahap karena usaha dari diri sendiri bukan hasil orang lain.

Pada permainan bola voli seorang pemain harus menguasai gerakan-gerakan atau teknik-teknik dasar dengan baik. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain yaitu servis Teknik dasar ini dipelajari oleh pemain bolavoli pada saat pengenalan olahraga bola voli. Dengan menguasai teknik dasar servis bawah bola voli dengan baik, maka pemain bolavoli dapat bermain bola voli dengan teknik yang baik pula. Oleh karena itu seorang pemain bola voli yang mempunyai tingkat motor educability yang tinggi, akan dengan mudah mempelajari teknik dasar bola voli tersebut. Kemudahan pemain bola voli menyerap pelajaran teknik dasar ini dapat mempermudah pemain bola voli itu untuk terus meningkatkan kualitas teknik-teknik dasar yang harus dikuasainya. Dengan tingkat motor educability yang tinggi maka pemain bolavoli dapat mempelajari teknik dasar tersebut menjadi efektif dan efisien.

Hal ini dijelaskan oleh Nurhasan (2000:108) bahwa, "motor educability adalah kemampuan seseorang untuk mempelajari gerakan yang baru (new motor skill), "Kemampuan ini menunjukkan cepat tidaknya seseorang menguasai suatu gerakan yang baru Dengan kata lain dapat dinyatakan kian tinggi tingkat motor educability seseorang maka kian mudah dan cepat orang tersebut menguasai suatu gerakan yang baru. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari baumgartner & jackson yang disarikan oleh Sutresna (2002) bahwa motor educability adalah "The ability to learn motor skilllesly and well ". Maksudnya kemampuan untuk mempelajari gerakan baru secara mudah dan baik. Oleh karena itu peneliti mencari hubungan variabel terikat dalam penelitian ini kemampuan servis bawah bola voli dan variabel bebas penelitian ini adalah motor educability. Penelitian ini diadakan pada tanggal 17-18 juni pukul 08.00 hari kamis. Penelitian ini mencari data hubungan antara motor educability dan kemampuan servis bawah pada permainan bola voli.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, mengenai hubungan motor educability terhadap kemampuan servis bawah bola voli pada siswa kelas VIII Smp negeri 4 larompong yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motor educability dan kemampuan servis bawah bola voli pada siswa kelas VIII Smp negeri 4 larompong tahun ajaran 2020/2021.

## REFERENSI

- Akhmad Syiroj. (2017). Perbedaan Gaya Mengajar Motor Educability Hasil Belajar Passing Bola Voli Pada Siswa Kelas XI MAN Rantauprapat. *Perbedaan Gaya Mengajar Motor Educability Hasil Belajar Passing Bola Voli Pada Siswa Kelas XI MAN Rantauprapat*, 03(4), 15–31.
- Ahmadi Nuril. (2007). *Panduan Olahraga Bolavoli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Arikunto (2006) *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta :Bumi Aksara
- Amung Ma'mun dan Yudha. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbut.
- Barrow Robin. (1975). *Moral Philosopy for Education*. London: George
- Daryanto. (2003). *Kamus lengkap bahasa indonesia*. Surabaya: Apollo
- Etor Suwandar. (2017). *metode latihan dan pembelajaran bola voli untuk umum (mulyana)*. ALFABETA.
- Fahrudin Risal. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Gerak Dasar Permainan Bolavoli Dengan Penerapan Modifikasi Media Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kriten II Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 Sripsi. *Peningkatan Hasil Belajar Gerak Dasar Permainan Bolavoli Dengan Penerapan Modifikasi Media Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kriten II Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 Sripsi*, 54.
- Fajriyanto, A. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motor Educability Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Permainan Bolavoli Peserta Didik Kelas 7 Di Smp. *Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motor Educability Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Permainan Bolavoli Peserta Didik Kelas 7 Di Smp*.
- Halim Ichsan Nur Dan Anwar Khairil. (2018). *Tes dan Pegukuran Dalam Bidang Keolahragan (2nd ed.)*. 2018.
- Lutan (2000) *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori Dan Metode*. Jakarta DEPDIBUD
- Maryamah. (2012). Permainan Bola Voli Mini Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Secara Bertahap Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2011 / 2012. *Permainan Bola Voli Mini Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Secara Bertahap Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2011 / 2012*.
- Mahendra. (2008). *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani. Bahan Ajar Pada Diklat PLPG. Program Sertifikasi Guru Penjas Rayon X- Prov. Jawa Bara*
- Saputra, I. H. (2019). Perbandingan Motor Educability Antara Murid SD Puri Taman Sari Makassar. *Keolahragaan, Fakultas Ilmu Makassar, Universitas Negeri*, 1–14.
- Schmidt dan Wrisberg (2000). *Motor learning and performace*, los angeles; Univercity of California

- Semarayasa, I. K. (2010). Pengaru Metode Pmbelajran Dan Tingkat Motor Educability Terhadap Penguasaan Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepak Takraw (Studi Eksperimen Pembelajaran Praktik Keseluruhan dan Bagian pada Mahasiswa Putra Semester III Penjaskesrek FOK Undiksha Singaraj.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). april 2019.
- Suharno HP. (1983). Dasar-dasar Permainan Bolavoli. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Wibowo, I. C. W. (2016). Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bola Voli Siswa Putra Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli Di SMP Negeri 3 Slamen Tahun Ajaran20 15/2016 Skripsi. Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bola Voli Siswa Putra Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli Di SMP Negeri 3 Slamen Tahun Ajaran20 15/2016 Skripsi, 31–48.
- Widiastuti. (2015). Tes dan Pengukuran Olahraga (3rd ed.). PT.RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Yunus M. (1992).Olahraga Pilihan Bolavoli. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan